

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu pelaksana pendidikan yang memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan suatu bangsa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemajuan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah harus memastikan bahwa dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan peserta didik yang mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari tersebut di luar sekolah pada saat mereka lulus nanti.

Sekolah adalah rumah kedua bagi seorang anak. Setiap anak rata-rata menghabiskan setengah dari waktunya dalam sehari di sekolah. Pada masa kini, sekolah pun tersedia bagi anak pada golongan usia dini. Maraknya pendidikan bagi anak usia dini membuat setiap orang tua mendaftarkan anaknya di sekolah. Kini anak-anak dapat mulai bersekolah ketika mereka bahkan berumur dua sampai tiga tahun pada lembaga pendidikan non formal, yaitu Kelompok Belajar; sampai berumur lima sampai enam tahun pada lembaga pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak.

Proses pembelajaran di sekolah dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, yang telah diyakini dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Di sekolah inilah anak-anak mendapatkan kesempatan untuk dapat mengetahui, memahami, menggali lebih lagi potensi mereka, dan bahkan sampai

membuat suatu aksi sebagai refleksi pembelajaran mereka yang diterapkan di luar sekolah.

Tujuan utama dari sekolah adalah bagaimana siswa dapat menerima pembelajaran dengan efektif di sekolah. Keefektifan siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kinerja guru-guru di dalamnya. Peran guru disini sangat diperlukan. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Meskipun tugas utama guru adalah mengajar, panutan dari seorang guru juga diperlukan bagi siswa-siswanya. Pribadi yang hangat, antusias, dan peduli sangat diperlukan (Cornelius-White 2007 & Eisner 2006 dalam Slavin 2011, 5). Kepribadian yang stabil dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Di dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran guru mengambil porsi cukup besar di dalam suatu organisasi pendidikan. Pendidik PAUD memiliki peran yang tidak hanya sebagai guru, tetapi pelindung, penolong, pengatur, penunjuk, dan penyedia. Beberapa karakter semestinya dimiliki oleh guru PAUD, seperti sabar, hangat, energik, pengertian, memiliki selera humor yang tinggi, memiliki perspektif yang berpusat pada anak, memiliki kemampuan untuk bermain bersama anak-anak, fleksibel, memiliki emosi yang stabil, sensitif terhadap semua keadaan, memiliki sikap menerima setiap anak dengan karakter mereka yang berbeda-beda, dan

kemampuan berkomunikasi yang baik (Wardle 1991, Feeney & Chun 1985 dalam Wardle 2003, 193).

Pada bagian menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, 50% dari guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya merasa memiliki pribadi yang disebutkan. Pada bagian mengenal emosinya sendiri, 68.75% guru-guru telah mengenal emosinya. Tetapi pada bagian kemampuan mengatasi emosi secara tepat tanpa dikuasai emosi baru 46.87% guru-guru yang memilikinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih diperlukannya guru-guru PAUD yang memiliki kemampuan untuk mengatasi emosi secara tepat tanpa dikuasai oleh emosi, mengenal emosi, serta pribadi yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa. Hasil angket penelitian pendahuluan tentang kecerdasan emosional guru-guru PAUD dapat dijabarkan dalam tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Angket Penelitian Pendahuluan tentang Kecerdasan Emosional Guru-guru PAUD Sekolah Bogor Raya

No	Kecerdasan Emosional	Ya	Tidak
1	Apakah Anda menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa?	50%	50%
2	Apakah Anda mengenali emosi Anda?	68.75%	31.25%
3	Apakah Anda dapat mengatasi emosi secara tepat tanpa dikuasai oleh emosi?	46.87%	53.13%

Sumber: Angket Penelitian Pendahuluan

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari di sekolah, dibutuhkan *self-efficacy*, yaitu bagaimana mereka berpikir, bersikap, dan memotivasi dirinya sendiri. Hasil dari angket penelitian pendahuluan sebagai *survey* awal yang dilakukan kepada 32 orang guru PAUD di Sekolah Bogor Raya menunjukkan bahwa 46.88% guru masih belum

memiliki kemauannya yang kuat sebagai guru PAUD. Motivasi yang tinggi di dalam melakukan pekerjaannya ditunjukkan sebanyak 59.38%. Di dalam melakukan pekerjaannya sebagai guru, mereka mengalami beberapa rintangan, seperti: murid yang mengalami kesulitan belajar, orang tua yang asertif, murid yang tidak mandiri, dan sebagainya. Hal-hal seperti ini dipandang sebagai kesempatan untuk belajar lebih lagi dan terlihat bahwa 62.50% guru yang menjawabnya seperti tantangan. Data di atas dapat dilihat pada tabel 1.2. di bawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Angket Penelitian Pendahuluan tentang *Self-Efficacy* Guru-guru PAUD Sekolah Bogor Raya

No	<i>Self-Efficacy</i>	Ya	Tidak
1	Apakah Anda memiliki kemauan yang kuat dalam melakukan pekerjaan Anda sebagai guru PAUD?	46.88%	53.12%
2	Apakah Anda memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan Anda sebagai guru PAUD?	59.38%	40.62%
3	Apakah Anda memandang hal yang sulit dalam pekerjaan Anda sebagai tantangan?	62.50%	37.50%

Sumber: Hasil Penelitian Pendahuluan

Proses dari kegiatan pembelajaran di sekolah bersifat dinamis dan fleksibel. Di dalam situasi PAUD, proses di dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan ide-ide yang baru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang membuat anak tidak mudah untuk menjadi bosan. Setiap kegiatan harus dibuat untuk lebih menarik, membuat anak-anak menyukai untuk belajar dan bahkan mengerti hal yang dipelajari.

Diperlukan suatu metode yang kreatif untuk menarik minat anak usia dini dalam belajar. Angket sebagai penelitian pendahuluan diberikan kepada guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya untuk mengetahui kreativitas guru-guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran bagi murid-muridnya. Hasil penelitian pendahuluan mengenai kreativitas guru-guru dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Hasil Angket Penelitian Pendahuluan tentang Kreativitas Guru-guru PAUD Sekolah Bogor Raya

No	Kreativitas	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengembangkan rancangan kegiatan dengan ide Anda sendiri?	40.63%	59.37%
2	Apakah Anda selalu menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik bagi murid Anda?	78.13%	21.87%

Sumber: Angket Penelitian Pendahuluan

Kompetensi guru sendiri sebagai seorang pendidik diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi guru terlihat dari cara mereka menjalankan tugas dan profesinya, serta moral yang dimilikinya. Seringkali menjadi guru PAUD dipandang sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh banyak orang. Anggapan ini sering disalahartikan oleh orang yang bekerja di luar bidang PAUD.

Kemampuan berpikir guru dalam mempelajari materi ajar dan kemampuan interpersonal seorang guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa-siswanya di kelas sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bergantung dari bagaimana guru tersebut menggunakan kemampuan berpikir dan kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya. Hal yang seringkali terjadi di beberapa sekolah adalah beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan suatu materi ajar saat berada di

kelas, yang membuat siswa-siswanya (terutama pada anak usia dini) menjadi tidak memiliki konsentrasi yang penuh kepada kegiatan pembelajaran tersebut dan kurang termotivasi dalam melakukan tugas-tugas. Beberapa guru juga merasa bahwa mereka dibatasi oleh bahan dan alat ajar yang tersedia dalam mengajar. Mereka belum berpikir bahwa mereka dapat menciptakan sendiri bahan dan alat ajar yang dapat mereka gunakan di kelas.

Semua kemampuan guru tersebut dikategorikan ke dalam kompetensi guru yang tertuang di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi-kompetensi inilah yang memperlengkapi seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Studi tentang kompetensi guru dan hubungannya dengan kompetensi guru PAUD menjadi bahan pemikiran dari penulis, mempertimbangkan hasil penelitian pendahuluan yang telah didapat. Seringkali pekerjaan seorang guru diartikan hanya sebuah pekerjaan. Seorang guru yang mengerti profesinya akan melakukan segala sesuatu untuk meningkatkan kompetensi dalam profesinya dan mengembangkan kompetensinya untuk menerapkannya dalam praktek mengajar di kelas. Pentingnya mengetahui dan menyadari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru diharapkan akan membawa suatu perubahan pola pikir guru untuk menyadari betapa pentingnya profesi yang dimiliki sehingga akan terus menggali potensi dan kompetensi yang dimilikinya dalam mengembangkan profesinya sebagai guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi guru-guru PAUD dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, *Self-Efficacy*, dan Kreativitas Terhadap Standar Kompetensi Guru PAUD di Sekolah Bogor Raya”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Guru merupakan orang yang memiliki kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Kompetensi guru-guru dipengaruhi oleh:

- 1) Cara mengajar guru-guru yang. Keefektifan guru dalam mengajar dilihat dari berhasil atau tidaknya materi yang diajarkan untuk dapat dimengerti oleh murid-murid.
- 2) Motivasi yang dimiliki guru-guru. Guru-guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja akan meningkatkan performa mereka.

- 3) Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara jelas dan tepat kepada murid, orang tua, dan rekan sekerja menjadi faktor yang mempengaruhi kompetensi mereka sebagai guru.
- 4) Kreativitas guru dalam mencari ide-ide yang baru dalam menyampaikan pembelajaran kepada murid-muridnya.
- 5) Pelatihan-pelatihan yang telah didapat yang berhubungan dengan bahan ajar, aktivitas, dan penilaian siswa.
- 6) Keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*) guru dalam mengambil keputusan di dalam kelas.
- 7) Kecerdasan emosional guru dalam memahami perasaannya.
- 8) Kinerja yang ditunjukkan dari performa sehari-hari saat bekerja.
- 9) Kemampuan guru-guru untuk bekerja sama dengan orang lain, termasuk menjalin kerjasama dengan orang tua murid dan rekan sekerja dalam melakukan pekerjaannya.
- 10) Kepuasan kerja seseorang di dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan bagaimana perasaan guru dalam melakukan pekerjaannya.
- 11) Keterampilan interpersonal guru dalam mengungkapkan ide-ide yang baru.
- 12) Komitmen guru di dalam melakukan pekerjaannya.
- 13) *Self-efficacy* guru untuk dapat melakukan segala pekerjaan yang diberikan kepadanya.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup guru dan kompetensi guru yang sangat banyak dan beragam, peneliti membatasi penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan, peneliti hanya membatasi pada pengaruh dari kecerdasan emosional, *self-efficacy* dan kreativitas guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya dengan kompetensi PAUD.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, ditemukan beberapa masalah yang akan diteliti oleh penulis. Rumusan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian tentang Pengaruh kemampuan interpersonal, kecerdasan emosional, dan kreativitas mengajar guru PAUD terhadap standar kompetensi guru PAUD di Sekolah Bogor Raya yaitu:

1. Apakah kecerdasan emosional guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya berpengaruh positif terhadap kompetensi guru PAUD?
2. Apakah *self-efficacy* guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya berpengaruh positif terhadap kompetensi guru PAUD?
3. Apakah kreativitas guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya berpengaruh positif terhadap kompetensi guru PAUD?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian tentang Pengaruh kecerdasan emosional, *self-efficacy*, dan kreativitas guru PAUD di Sekolah Bogor Raya terhadap standar kompetensi guru PAUD yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kecerdasan emosional guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya terhadap standar kompetensi guru PAUD.
2. Untuk menganalisis *self-efficacy* guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya terhadap standar kompetensi guru PAUD.
3. Untuk menganalisis kreativitas guru-guru PAUD di Sekolah Bogor Raya terhadap standar kompetensi guru PAUD.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan akademik, yang dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru pra sekolah dan PAUD dalam pembelajaran.
- 2) Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.6.2. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi bagi para guru PAUD dalam meningkatkan kualifikasinya sebagai guru.
- 2) Menambah wawasan bagi praktisi pendidikan.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi para guru dan kepala sekolah khususnya di tingkat PAUD Bogor Raya.

1.7. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I diawali dengan latar belakang permasalahan yang diangkat menjadi topik penelitian. Permasalahan diperkuat dengan data yang diambil oleh peneliti sebagai penelitian pendahuluan melalui penyebaran Angket. Peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan keadaan dan situasi yang terjadi di tempat penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dijabarkan di dalam identifikasi masalah. Peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini melalui batasan permasalahan. Tujuan dari penelitian dikemukakan oleh peneliti setelah identifikasi masalah. Kegunaan penelitian menjadi langkah selanjutnya yang dibahas oleh peneliti dalam proposal penelitian ini.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti untuk menjabarkan lebih lagi bagian-bagian yang berupa variabel-variabel yang akan digunakan di dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian sejenis terdahulu yang telah dilakukan melalui jurnal ilmiah juga dipaparkan untuk memberi gambaran terhadap bagian-bagian penelitian ini. Teori-teori yang ditemukan dalam

penelitian terdahulu ditinjau kembali oleh peneliti dan menjadi bahan pertimbangan di dalam rancangan penelitian ini. Kemudian peneliti membuat kerangka berpikir, menggambarkan model penelitian dalam bentuk bagan, dan menjabarkan hipotesa penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang dirancang oleh peneliti dan dilakukan di dalam penelitian ini. Metode penelitian dimulai dari rancangan penelitian, tempat, waktu, dan deskripsi subjek penelitian (berapa data yang akan diambil dan karakter subjek penelitian). Prosedur penelitian dipaparkan juga beserta tehnik pengumpulan data yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen penelitian ditampilkan peneliti beserta dengan tehnik pengolahan data dan perumusan hipotesis statistik.

Bab IV berisi hasil pengujian variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: Deskripsi Subyek Penelitian, Statistik Deskriptif, Statistik Inferensial, Analisa Jalur, Analisis Regresi Berganda, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan. Deskripsi subyek penelitian disajikan dengan data responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama mengajar, dan latar belakang pendidikan dalam bentuk tabel dan diagram *Pie (Pie Chart)*. Setiap konstruk dalam penelitian dibahas dengan menjabarkan model pengukuran dan model struktural dengan menggunakan *software SmartPLS*. Di dalam pembahasan dijabarkan hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan dan saran yang diberikan setelah dilaksanakannya penelitian ini. Implikasi manajerial berupa penjabaran lebih lanjut hal-hal apa saja yang dapat diaplikasikan oleh pihak sekolah atau manager untuk perbaikan berdasarkan hasil penelitian.